**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Sejarah Banten merupakan sebuah rujukan yang cocok untuk analisis sejarah Nusantara. Pertama, Kesultanan Banten memiliki ciri-ciri yang sama dengan kesultanan-kesultanan di Sumatra atau di Semenanjung Melayu, tetapi Banten menampilkan suatu kekhasan dengan posisinya yang berada di perbatasan antara dua tradisi utama Nusantara, yaitu tradisi kerajaan Jawa dan tradisi tempat perdagangan Melayu. Dari segi tempat perdagangan Melayu, Banten memperoleh pendapatan utamanya dari perdagangan ibu kotanya yang juga merupakan pelabuhan dan menampung penduduk yang sangat heterogen, ingin mempertahankan identitasnya.[[1]](#footnote-2)

Banten tumbuh dan dibesarkan oleh peran pedagang, mulai dari strata terendah, menengah (perantara) sampai pada elite priyayi pedagang di strata paling atas. Penetrasi kekuasaan militer dan armada dagang Belanda, menghapus perdagangan perantra dan berbagai jenis industri. Masyarakat Banten hanya mengenal dua golongan, yakni golongan penguasa dan golongan petani penghasil *agrikultur*.[[2]](#footnote-3)

Masa lalu Banten dikenal karena daerah ini pernah berdiri sebuah kerajaan Islam. Naum sebenarnya jauh sebelum berdirinya kerajaan Islam, Banten telah memiliki kebudayaan yang cukup tinggi. *Inventarisasi* dan penelitian peninggalan purbakala yang dimulai sejak abad ke-19 di dearah Banten membuktikan hal tersebut.[[3]](#footnote-4)

Pemahaman kesejarahan Banten tidak bisa dilepaskan dari keadaan situasi kemasyarakatan yang terjadi jauh di belakang dan dalam lingkup yang lebih luas. Sebelum para penyiar agama Islam datang, di Indonesia sudah berkembang berbagai kepercayaan, baik berupa kepercayaan asli seperti *animisme,* maupun agama Hindu dan Budha yang berasal dari Asia Selatan, bahkan semacam percampuran *(sinkretisme)* dari berbagai kepercayaan agama Hindu dan Budha. Hal ini mengandung pengertian bahwa bagian masyarakat tertentu mencampur adukan unsur-unsur dari ajaran serta upacara-upacara dari kepercayaan dan agama Hindu dan Budha.[[4]](#footnote-5)

Pada masa Pakuan, penyebaran Islam di Banten yang terjadi pada tahun 1521-1535. Dalam cacatan sejarah, ulama tersebut bernama Ali Rahmatullah, ia berasal dari Kamboja, maksud kedatngannya adalah untuk mengdakan dakwah keliling dari Jawa paling barat hingga Jawa paling timur. Penyebaran Islam berikutnya berasal dari putra pribumi yang berasal dari silsilah keturunan kerajaan Pakuan Pajajaran yang bernama Syarif Hidayatullah. Gelar Syarif, diturunkan dari ayahnya yang berasal dari kerajaan Mesir yang bernama Syarif Abdullah atau Maulana Sultan Mahmud. Seangkan ibunya Syarif Hidayatullah dari kerajaan Pakuan Pajajaran yang bernama Nhay Larasantang putri Prabu Siliwangi.[[5]](#footnote-6) Masuknya pengaruh Islam di Banten berdampak pada mundurnya pengaruh Hindu-Budha di Banten. Pusat kotanya dikenal dengan nama Surosowan, yang kini disebut Banten Lama. Kerajaan Islam Banten dari abad ke-16 sampai dengan abad ke-19.[[6]](#footnote-7)

Banten telah mengalami proses perjalanan sejarah dan budaya yang panjang. Banten merupakan salah satu provinsi dari negara kesatuan republik Indonesia. Selama dalam perjalanannya tesebut, Banten mewariskan tinggalan-tinggalan hasil kegiatan masyarakat dan kebudayaannya yang tak ternilai. Kekayaan dari beragam pusaka budaya Banten yang tinggi nilainya itu perlu dijunjung tinggi sebagai bukti perjalanan sejarah dan budaya yang dpat memberi sumbangan untuk pengembangan ilmu pengetahuan, sejarah dan kebudayaan melalui penggalian nilai-nilai luhur yang tercermin didalamnya. Pusaka budaya tersebut dapat menjadi dasar dalam menumpuk kepribadian dan jati diri bangsa.[[7]](#footnote-8)

Dalam pembahasan tentang kesejarahan Banten, penulis mencoba menganalisisi tentang sudut pandang Halwany Michrob dalam fokus penelitiannya pada sejarah Banten. Backround Halwany Michrob sebagai seorang sejarawan sekaligus peneliti arkeologi Banten dalam tulisannya menguraikan sejarah Banten berdasarkan periode kesejarahan yang terjadi di Banten: masa pra-sejarah, masa Hindu-Budha dan Islamisasi, masa Kesultanan, masa penjajahan (*kolonialisme*), dan masa kemerdekaan. Berdasarkan penjelasan singkat diatas, penulis sangat tertarik untuk mempelajari lebih tentang ketokohan, karya-karya Halwany Michrob, dan studi kesejarahan Banten yang dilakukan Halwany Michrob yang penulis tuangkan dalam skripsi yang berjudul : “***Sejarah Banten Dalam Perspektif Halwany Michrob (Studi Catatan Masa lalu Banten)*”*.***

1. **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

* + - 1. Bagaimana Biografi Halwany Michrob ?
1. Bagaimana Metode Halwany Michrob Dalam Menyusun Sejarah Banten ?
2. Bagimana Sejarah Banten Dalam Perspektif Halwany Michrob ?
3. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk terbentuknya deskripsi yang dapat membentuk penjelasan sebagai berikut :

1. Mengetahui Biografi Halwany Michrob
2. Mengetahui Metode Halwany Michrob Dalam Menyusun Historiografi
3. Mengetahui Sejarah Banten Dalam Perspektif Halwany Michrob
4. **Kerangka Pemikiran**

Sumber-sumber sejarah tidak lepas dari keterkaitannya dengan ikatan keagamaan, kesukuan (*etnis*), kepentingan (*interest*), pilik, ideologi dan sebagainya. Maka tidak jarang penulis terjebak dalam dalam produk penulisan sejarah yang dapat dipandang sebagai sejarah yang dikehendaki oleh si penulis.[[8]](#footnote-9) Dalam kaitan ini, sumber-sumber sejarah pada fokus penelitian ini menitik pada sejarah Banten. Sebagai pengantar kepada uraian selanjutnya, pemahaman kesejarahan Banten tidak bisa dilepaskan dari dari keadaan situasi kemasyarakat yang terjadi jauh dibelakang dan dalam lingkup yang lebih luas.[[9]](#footnote-10)

Masa lalu Banten dikenal karena di daerah ini pernah berdiri kerajaan Islam. Namun sebenarnya jauh sebelum berdiri kerajaan Islam, Bantentelh memiliki kebudayaan yang cukup tinggi. Kebudayaan Banten kemudian kemudian semakin berkembang setelah bersentuhan dengan kebudayaan luar. Pengaruh budaya dari luar tersebut datang dari India yang membawa agama Hindu Budha.[[10]](#footnote-11)

Pemahaman kesejarahan Banten tidak bisa dilepaskan dari keadaan situasi kemasyarakatan yang terjadi jauh di belakang dan dalam lingkup yang lebih luas. Sebelum para penyiar agama Islam datang, di Indonesia sudah berkembang berbagai kepercayaan, baik berupa kepercayaan asli seperti *animisme,* maupun agama Hindu dan Budha yang berasal dari Asia Selatan, bahkan semacam percampuran *(sinkretisme)* dari berbagai kepercayaan agama Hindu dan Budha. Hal ini mengandung pengertian bahwa bagian masyarakat tertentu mencampur adukan unsur-unsur dari ajaran serta upacara-upacara dari kepercayaan dan agama Hindu dan Budha.[[11]](#footnote-12)

Dalam pembahasan tentang kesejarahan Banten, penulis mencoba menganalisisi tentang sudut pandang Halwany Michrob dalam fokus penelitiannya pada sejarah Banten. Backround Halwany Michrob sebagai seorang sejarawan sekaligus peneliti arkeologi Banten dalam tulisannya menguraikan sejarah Banten berdasarkan periode kesejarahan yang terjadi di Banten: masa pra-sejarah, masa Hindu-Budha dan Islamisasi, masa Kesultanan, masa penjajahan (*kolonialisme*), dan masa kemerdekaan.

1. **Metodelogi Penelitian**

Metode penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penulisan sejarah, memperdalam cakupan heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.

1. **Tahapan Heuristik**

Tahapan Heuristik adalah kegiatan menghimpun jejak bekas peninggalan masa lampau, baik yang bersifat litere, artifaktual, ipsefaktual dan ekofaktual.[[12]](#footnote-13) Dalam hal ini dapat pula mengumpulkan sumber-sumber sejarah, baik secara tertulis maupun lisan.[[13]](#footnote-14) Dalam tahapan ini, penyusun mengadakan studi pustaka di beberapa perpustakaan umum, perpustakaan pribadi dan beberapa rekan mahasiswa.

Adapun perpustakan umum yang penyusun kunjungi adalah perpustakaan UIN SMH Banten, Perpustakaan Daerah Kabupaten Serang, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, dan tidak lupa penulis membrowsing data menggunakan internet. Dari kunjungan perpustakaan ini penyusun berhasil mengumpulkan beberapa jilid buku yang dijadikan sumber primer adalah sebagai berikut : Halwany Michrob dan Mudjahid Chudari, Catatan Masa Lalu Banten, Penerbit : Saudara Serang Edisi IV, 2011. Halwany Michrob dan Mudjahid Chudari, Proses Islamisasi di Banten Cuplikan Buku Cacatan Masa Lalu Banten, Penerbit : Dinas Pendidikan Provinsi Banten 2003. Halwany Michrob dan Mudjahid Chudari, Perkembangan Perkembangan Arsitektur Kota Islam Banten, Penerbit : Yayasan Baluarti Jakarta 1993. Halwany Michrob dan Mudjahid Chudari, Pengembangan Industri Keramik di Banten, Penerbit : Yayasan Baluwarti 1992.

Dari sekian buku yang dijadikan sumber data sekunder adalah sebagai berikut : Claude Guillot, *Banten Sejarah dan Peradaban Abad X-XVII.* Penerbit: KPG Kepustakaan Populer Gramedia, 2008. Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah,* Penerbit : CV Pustaka Setia, 2014. Djoko Marihandono dan Harto Juwono, *Perlawanan Rakyat Banten Melawan Imprealisme Kepahlawanan Pangeran Mangkubumi Wargadireja.* Penerbit: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Banten, 2014. Nina Herlina Lubis, dan Mufti Ali, *Sejarah Banten*, Membangun Tradisi dan Peradaban, Penerbit : Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Banten, 2014. Hosein Djayadiningrat, Mufti Ali dan Tessa Eka Darmayanti, *Sejarah Bangunan Pendopo Gubernur Banten*, Penerbit : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Banten, 2014. P.A. *Tinajauan Kritis Tentang Sejarah Banten,* penerbit: KITLV-Jambatan, 1983. Uka Tjandrasasmita dan Sartono Kartodirdjo, *Sejarah Nasional Indonesia Jilid III.* Penerbit: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1975. Uka Tjandrasasmita, *Arkeologi Islam Nusantara.* Penerbit: Kepustakaan Populer Gramedia, 2009. Sartono Kartodirdjo, *Pemberontakan Petani Banten 1888: Kondisi, Jalan, Peristiwa dan Kelanjutannya,* terj. Hasan Basari. Penerbit: Dunia Pustaka Jaya, 1984. Zaenal Abidin, *Kapita Selekta Sejarah.* Penerbit: Lembaga Penelitian IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2011. Hugiono dan P.K Poerwantana*, Pengantar Ilmu Sejarah* PT Rineka Cipta, 1992. Hasan Muarif Ambary, *Sejarah Perkembangan Pesantren di Pulau Jawa: Dimensi dan Perspektif, Seminar Peranan Pesantren dalam Pembangunan Nasional,* IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 1991. Mohammad Ali, “Beberapa Masalah Tentang Historiografi Indonesia” dalam *Historiografi Indonesia Sebuah Pengantar*, ed. Soedjatmoko dkk, PT Gramedia Pustaka, Jakarta : 1995.

1. **Tahapan Kritik**

Tahapan kritik atau tahapan verivikasi yaitu pengujian untuk memperoleh keabsahan sumber data, baik keasliannya dan kashahihannya melalui kritik external dan internal. Verivikas dilakukan melalui penelaahan terhadap sifat dan pengarang sumber, serta dilakukannya perbandingan sumber. Baik melalui uji silang atau melalui kolaborasi, yaitu dengan membandingkan sumber-sumber yang bebas antara satu dengan yang lainnya. Tahapan Kritik yaitu kegiatan pemeriksaan dan pengujian menyeluruh bagi sumber data yang telah terhimpun. Kritik sejarah inilah jejak-jejak sejarah bisa diwujudkan seagai fakta sejarah yang tidak lain dari pada keterangan dan kesimpulan yang diperoleh dari jejak-jejak sejarah setelah disaring dan di uji kebenarannya dengan kritik sejarah tersebut.[[14]](#footnote-15)

1. **Tahapan Interpretasi**

Sebelum sampai pada tahapan historiografi, terlebih dahulu fakta sejarah tersebut digabungkan berdasarkan pada subjek kajian.[[15]](#footnote-16)Interpretasi adalah menafsirkan setiap sumber baik secara individual maupun korelasi, baik dengan analisis maupun dengan analogis. Analisis diarahkan pada aspek-aspek konteks, struktur, fungsi dan latar belakang dikeluarkannya setiap produk sumber sejarah. Sementara analogi secara terbatas diarahkan pada periodesasi zaman dan dokumen lain dalam aspek ruang/ geografi , etnis kultural dan waktunya.[[16]](#footnote-17)

1. **Tahapan Historiografi**

Historiografi adalah uraian atau tulisan tentang hasil penelitian mengenai gejala alam. Dalam perkembangannya, historigrafi juga mengalami perubahan krena para sejarawan mengacu pada pengertian sejarah, sebagai usaha mengenai penelitian ilmiah yang cenderung menjurus pada tindakan manusia masa lampau.[[17]](#footnote-18) Historiografi dapat diartikan pula suatu deskripsi secara kronologis sehingga menjadi uraian sejarah yang utuh, dengan menghubungkan peristiwa satu dengan dengan peristiwa yang lain. Proses ini bertujuan untuk menjadi sebuah rangkaian sejarah dengan memperhatikan aspek kronologis dari suatu peristiwa. Historiografi merupakan tahap terakhir dari penelitian ini, yaitu, penulisan pemaparan, atau laporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. [[18]](#footnote-19)

1. **Sistematika Pembahasan**

Pembahasan dari penelitian ini terbagi menjadi lima bab, setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

Bab I, **Pendahuluan** yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kerangka Penelitian, Metodologi Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II, **Biografi Halwany Michrob**, yang terdiri dari Silsilah Keluarga Halwany Michrob, Pendidikan Halwany Michrob, Karya dan Pengalaman Organisasi Halwany Michrob.

Bab III, **Metode Halwany Michrob Dalam Menyusun Sejarah Banten,** Sumber-Sumber Sejarah Halwany Michrob, Gaya dan Corak Penulisan Sejarah Halwany Michrob, -

Bab IV, **Sejarah Banten Dalam Perspektif Halwany Michrob,** meliputi Banten Sebelum Islam, Masa Kesultanan Banten, Masa Penjajahan di Banten.

Bab V, **Penutup** meliputi Kesimpulan, saran.

1. Calaude Guillot, *Banten Sejarah dan Peradaban Abad X – XVII*, (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2008), p. 11. [↑](#footnote-ref-2)
2. Halwany Michrob dan Mudjahid Chudari, *Catatan Masa Lalu Banten,* (Serang: Saudara Serang Edisi IV, 2011), p. 10. [↑](#footnote-ref-3)
3. Juliadi dan Soni Prasetia Wibawa, *Ragam Pusaka Budaya Banten,* (Serang: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Banten, 2015), p. 3-4. [↑](#footnote-ref-4)
4. Halwany Michrob dan Mudjahid Chudari, *Catatan Masa Lalu Banten,* (Serang: Saudara Serang Edisi IV, 2011), p. 3-8. [↑](#footnote-ref-5)
5. Tubagus Najib, *Kebangkitan Kembali Banten Dari Masa ke Masa,* (Serang: SengPho Utama Banten, 2008), 46-47. [↑](#footnote-ref-6)
6. Juliadi dan Soni Prasetia Wibawa, *Ragam Pusaka Budaya Banten,* (Serang: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Banten, 2015), p. 4. [↑](#footnote-ref-7)
7. Juliadi dan Soni Prasetia Wibawa, *Ragam Pusaka Budaya Banten,* (Serang: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Banten, 2015), p. 5-6. [↑](#footnote-ref-8)
8. Halwany Michrob dan Mudjahid Chudari, *Catatan Masa Lalu Banten,* (Serang: Saudara Serang Edisi IV, 2011), p. 3. [↑](#footnote-ref-9)
9. Halwany Michrob dan Mudjahid Chudari, *Catatan Masa Lalu Banten,* (Serang: Saudara Serang Edisi IV, 2011), p. 8. [↑](#footnote-ref-10)
10. Juliadi dan Soni Prasetia Wibawa, *Ragam Pusaka Budaya Banten,* (Serang: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Banten, 2015), p. 3-4. [↑](#footnote-ref-11)
11. Halwany Michrob dan Mudjahid Chudari, *Catatan Masa Lalu Banten,* (Serang: Saudara Serang Edisi IV, 2011), p. 3-8. [↑](#footnote-ref-12)
12. Halwany Michrob dan Mudjahid Chudari, *Catatan Masa Lalu Banten,* (Serang: Saudara Serang Edisi IV, 2011), p. 7. [↑](#footnote-ref-13)
13. Kuntowijoyo, *Pengatar Ilmu Sejarah,* (Yogyakarta: Bendung Budaya, 1995), p. 73. [↑](#footnote-ref-14)
14. Maskun, *Manusia dan Sejarah*, (Lampung: Suluh Media), p. 41. [↑](#footnote-ref-15)
15. Abdurahman Hamid dan Muhammad Saleh Madjid, *Pengantar Ilmu Sejarah*, ((Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), p. 49. [↑](#footnote-ref-16)
16. Halwany Michrob dan Mudjahid Chudari, *Catatan Masa Lalu Banten,* (Serang: Saudara Serang Edisi IV, 2011), p. 7. [↑](#footnote-ref-17)
17. Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), p. 147. [↑](#footnote-ref-18)
18. Nugroho Noto Susanto, *Hakekat Sejarah dan Metode Sejarah,* (Jakarta: Pusat Angkatan Bersenjata, 1964), p. 22. [↑](#footnote-ref-19)